

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V SDN 106830 BERINGIN MELALUI *STORY TELLING*

Oleh:

**Habib Rahmansyah, S.Pd.I., M.Hum.<sup>1</sup>**

**Gabby Maureen Pricilia, S.Pd., M.Hum.<sup>2</sup>**

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS), Jln. Sutan Mhd. Arif  
Kel. Batang Ayumi Jae Padangsidempuan, 22716  
habib.echo6@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini merupakan eksperimen dengan disain *pretest-posttest* melalui metode *story telling* dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap siswa sekolah dasar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 106830. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis cerita seperti apa yang sesuai untuk siswa sekolah dasar dan bagaimana mengimplementasikan serta apa kendala dan solusi yang perlu diambil. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan hasil observasi kelas sebagai hasil selama tindakan, *interview* kepada guru dan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat untuk melengkapi data dari observasi kelas. Hasil penelitian ini menemukan bahwa siswa kelas *story telling* mencapai nilai lebih baik, siswa menyatakan bahwa dengan metode bercerita, mereka merasa termotivasi belajar bahasa Inggris, senang dengan aktivitas kelas, suasana kelas yang kondusif, dan proses pembelajaran menyenangkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui model cerita yang sesuai untuk siswa SD, mengetahui cara untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis cerita kepada siswa SD dan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat untuk perbaikan.

**Kata Kunci:** *Story Telling, Pre-Test, Post-Test, Solusi, Inovasi*

### Abstract

*This study is an experiment with pretest-posttest design through story telling method in learning English towards elementary school students. The subject of this research is the fifth grade students of SDN 106830. This study aims to find out what kinds of stories are suitable for elementary school students and how to implement and what obstacles and solutions need to be taken. This study is in the form of classroom action research with the results of classroom observations as a result during the action, interviews with teachers and students are also conducted to obtain accurate data to complete the data from classroom observations. The results of this study found that the story telling class students achieved better grade, students stated that with the storytelling method, they felt motivated to learn English, happy with class activities, the conducive of classroom atmosphere, and a fun learning process. Based on the problems that have been identified and formulated, the purpose of this study is to answer the questions contained in the problem formulation, namely to find out the story model that is suitable for elementary students, knowing how to implement a story-based learning model for elementary students and to identify problems and find the right solution for improvement.*

**Keywords:** *Story Telling, Pre-Test, Post-Test, Solution, Innovation*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan bisa dikatakan adalah salah satu kunci pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari aspek pengetahuan, aspek sikap maupun aspek psikomotorik. Kualitas baik tersebut dapat dicapai dengan adanya lembaga pendidikan. Di Indonesia sendiri, lembaga pendidikan formal tertinggi adalah tingkat Perguruan Tinggi. Melalui lembaga pendidikan formal tersebut Pemerintah memfasilitasi sarana prasarana yang bersifat fisik maupun non fisik seperti mata pelajaran yang disediakan guna mendukung pendidikan nasional.

Meski prasarana sudah disediakan, namun masalah pendidikan terus terjadi, baik masalah

pendidikan nasional maupun masalah pada tingkat satuan pendidikan itu sendiri. Mulai dari masalah kurikulum, tenaga pendidik yang belum merata, biaya pendidikan yang tinggi, gedung sekolah yang belum memadai, dan lain sebagainya.

Begitu pula dengan masalah-masalah pendidikan yang terjadi di SDN 106830. Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan, di sekolah tersebut terdapat berbagai masalah. Mulai dari masalah mata pelajaran yang terjadi pada sekolah ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti pernah ikut masuk ke dalam kelas V di SDN 106830 dan bertepatan dengan mata pelajaran bahasa Inggris. Masalah yang terjadi terkait dengan kegiatan mata pelajaran bahasa Inggris pada kelas V ini adalah, banyak dari mereka yang belum mampu

berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Ini terbukti ketika guru mengajak mereka berkomunikasi dengan bahasa Inggris, banyak dari mereka yang tidak bisa menanggapi dan tidak paham akan apa yang dijelaskan. Ketidakmampuan ini diduga karena mereka tidak terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Inggris, metode pengajaran guru yang kurang tepat, dan lingkungan mereka yang tidak mendukung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ini, didapat informasi bahwa nilai rata-rata bahasa Inggris siswa kelas V belum mencapai standar nilai minimal yang ditentukan. Selain itu banyak siswa yang belum fasih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, dari masalah-masalah yang ada di SDN 106830 Beringin, penelitian ini sangat berguna untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

### **Perumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang masalah terdapat banyak masalah yang terjadi dalam pendidikan nasional, seperti masih kurangnya kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas V SDN 106830, serta metode pengajaran guru yang belum terlaksana dengan tepat.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini membatasi penggunaan sampel populasi data hanya pada siswa kelas V SDN 106830. Dengan adanya beberapa identifikasi masalah, maka peneliti terfokus pada masalah yang diteliti, topik penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk seperti apa model cerita yang sesuai untuk siswa SD.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui model cerita yang sesuai untuk siswa SD, mengetahui cara untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis cerita kepada siswa SD dan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat untuk perbaikan. Hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V SDN 106830 Beringin.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Ketrampilan Berbicara**

Kemampuan berbicara dimiliki oleh semua manusia. Namun ketrampilan berbicara di depan orang banyak belum tentu dimiliki oleh setiap orang. Pembicara harus mengembangkan teknik-teknik untuk persiapan, untuk menyusun struktur pembicaraan, untuk menularkan energi dan semangat, serta untuk menangkap dan menanggapi minat pendengar. Dasar suatu pembicaraan yang efektif adalah persiapan yang kompeten. Pada zaman sekarang ini semua orang dituntut untuk dapat terampil dalam berbicara. (Scott, 1987:5)

### **Definisi Bahasa Inggris**

Sebelum kita paham akan apa definisi bahasa Inggris, terlebih dahulu kita harus paham mengenai definisi bahasa itu sendiri. Menurut Wittgenstein, bahasa merupakan bentuk pemikiran yang dapat dipahami, berhubungan dengan realitas, dan memiliki bentuk dan struktur yang logis. Sedangkan menurut Saussure, bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain. Lain halnya dengan Plato, menurutnya bahasa adalah pernyataan pikiran seseorang dengan perantara onomata (nama benda atau sesuatu) dan rhemata (ucapan) yang merupakan cermin dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut.

### **Strategi Belajar**

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Yang dapat dianggap berkaitan langsung dengan pengertian strategi dalam pengajaran bahasa ialah strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (1974) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.

### **Pengertian Story Telling**

Menurut Echols (1975) *story telling* terdiri atas dua kata, yaitu *story* berarti cerita dan *telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *story telling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Sedangkan menurut Malan (1991), *story telling* disebut juga bercerita atau mendongeng. Mendongeng adalah bercerita berdasarkan tradisi lisan. *Story telling* merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak secara lisan. *Story telling* sangat bermanfaat sekali bagi guru seperti yang dikemukakan oleh Loban (1972:521) menyatakan bahwa *story telling* dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orang tua atau menggiatkan kegiatan *story telling* pada berbagai kesempatan.

### **Jenis-jenis Story Telling**

Sumarjo dan Suratmi (2002: 27) membagi dongeng menjadi beberapa bagian yaitu, legenda, fabel, mite, dan sage.

a. Legenda

Legenda adalah jenis dongeng yang berhubungan dengan peristiwa sejarah atau kejadian alam, misalnya terjadinya sesuatu nama tempat dan bentuk topografi suatu daerah, yaitu bentuk permukaan suatu daerah (bukit, jurang, dan sebagainya).

b. Fabel

Cerita binatang (*fables*, fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang – binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia, Nurgiyantoro (2010: 190).

c. Mite

Mite atau mitos adalah dongen yang mengandung unsur – unsur misteri, dunia gaib, dan alam dewa yang dianggap benar – benar terjadi oleh masyarakat pemilik mite tersebut. Sugiarto (2009: 24)

d. Sage

Sage merupakan dongeng yang mengandung unsur sejarah, dilengkapi dengan unsur kesaktian dan keajaiban. Sumoharjo dan Suratmi (2002: 31)

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), bersifat partisipan. Maksudnya yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Teggart (Madya,1994:27).

Adapun proses penelitian tindakan model Kemmis dan Teggart yaitu:

1. Perencanaan pertama
2. Tindakan pertama
3. Pengamatan pertama (*Observe 1*)
4. Refleksi pertama
5. Revisi terhadap perencanaan pertama
6. Tindakan kedua
7. Pengamatan kedua (*Observe 2*)
8. Refleksi kedua

#### Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di SDN 106830 Beringin, di kelas V pada semester ganjil 2018.

#### Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 106830 Beringin. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah penerapan *story telling*, untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

#### Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif, berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari

dokumentasi yaitu dari lembaga atau organisasi yang bersangkutan sebagai data tambahan.

#### Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif, pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran bahasa Inggris untuk kelas V, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Menurut Kemmis dan Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini (Wiriaatmadja, 2005:66) yaitu:

1. Perencanaan (*plan*)
2. Tindakan (*act*)
3. Pengamatan (*observe*)
4. Refleksi (*reflect*)

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian pertama kali dilakukan *pretest*, untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam pembelajaran fabel. *Pretest* yang dilakukan disini yaitu lisan. Siswa diperhadapkan dengan sebuah gambar kemudian menceritakan kembali isi gambar yang dilihatnya sesuai dengan struktur teks cerita fabel. Hasil yang diperoleh dari *pretest* ini hanya ada 3 orang siswa yang mampu mencapai nilai standar kelulusan yaitu 80 dan yang tidak tuntas ada 17 orang siswa, kemudian dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *storytelling* sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran tersebut, kemudian dipertemuan selanjutnya dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik *storytelling*. Dari hasil *posttest* diperoleh 19 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas. Keberhasilan penerapan *storytelling* dalam pembelajaran fabel memberikan informasi bahwa penerapan *storytelling* sangat tepat digunakan dalam upaya meningkatkan prestasi dan membangun kepercayaan diri pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran di sekolah seyogyanya guru lebih kreatif dalam melihat perkembangan siswa dalam setiap pembelajaran agar siswa lebih nyaman dalam menerima setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Penerapan teknik *story telling* di sekolah membuat para siswa lebih cerdas melihat realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan berbicara yang mampu mengasah kemampuan siswa untuk mengolah kata-kata menjadi sebuah kalimat terlebih mampu menanamkan rasa percaya diri pada siswa. Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* diketahui jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal itu menunjukkan bahwa siswa memiliki

perhatian yang cukup besar dalam pembelajaran fabel melalui teknik *storytelling*.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari temuan penelitian ini, beberapa hal bisa disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan model *story telling* dapat dilakukan dengan membuat sendiri dengan mengambil topik yang tercantum pada silabus. Cerita dengan tema yang sesuai dengan usia siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Cerita yang sesuai ini mempermudah siswa memahami isi cerita dan kosa katanya. Dengan kata lain, *story telling* merupakan metode yang sesuai untuk meningkatkan hasil pembelajaran (*learning outputs*) bahasa Inggris siswa kelas V SD. Peningkatan luaran pembelajaran ini dapat dilihat dari perolehan angka yang sudah dicapai oleh siswa kelas V setelah 3 kali mendapatkan *treatment* dengan implementasi pengembangan model pembelajaran berbasis *story telling*. Peningkatan hasil pembelajaran cukup signifikan dengan melihat hasil *post-assessment* yang dicapai siswa. Dalam hal ini siswa mampu menggunakan kosa kata yang sudah mereka peroleh dari cerita yang diberikan dari gurunya. Bahkan sebagian siswa mampu merangkai kalimat sederhana dalam bentuk cerita yang sederhana pula.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru dan kepala sekolah agar menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak, karena metode *storytelling* ini sangat baik apalagi ditambah dengan media yang menarik seperti buku cerita anak dalam bahasa Inggris. Metode ini sangat baik untuk dikembangkan dalam hal meningkatkan kemampuan anak.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, karena penelitian ini hanya untuk menguji keefektifan metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak SD. Maka guru diharapkan kedepannya bisa menerapkan pada siswa yang lain karena terbukti cara ini efektif dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari buku:

- Annamaria. P. *Teaching Young Language Learners*. 2006. Oxford University Press.
- Allington, R.L. "What I've learned about Effective Reading Instruction": From a Decade of Studying Exemplary Classroom Teachers' in Phi Delta Kappan, 83, (10):740-747.
- Brumfit, C.,J. Moon, J.R. Tongue(eds). 19984. *Teaching English to Children*.

*From Practice to Principle*. London. Nelson.

Cameron, L.2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.

Caroline. T. Linse. *Practical English Language Teaching Young Learners*. 2005. Mc Graw\_Hill

Carol Barhat M.*Theories of Childhood*.2000. Redleaf Press.

Corner, C. 1998. *Assesment in Action in the Primary School*.London. Falmer Press

Cook, V.1991. *Second Language Learning and Language Teaching*. London. Routledge.

David Nunan,1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge University Press.

Ellis, R.1994. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford university Press.

Grace, C.E. and K. Charner.1998. *The Fortofolio Book*. Beltsville, MD: Gryphon House.

Halliwell, S.1992. *Teaching English in the Primary Classroom*. Harlow: Longman.

Janet. K. O. *Growing Up wih English*. 1999. Office of English Language Program. Washington. DC.

Linda Darling H. *Preparing Teachers for A Changing World*.2005.Jossey Bass.USA.

Moon, J. and M. Nikolo.(eds).2000. *Research into Teaching English to Young Learners*. Boston: Addison. Wesley.

Musthapa. B. *Biarkan Anak-Anak Bermain*. Englishiana Journal. Edisi Februari 2008.

Musthapa. B.2003. EFL for Young Learners. Due Like Project. Jakarta.

Pinter, A.2006. *Teaching Young Language Learners*. Oxford. Oxford University Press

Sophie Loannou G & Pavlos Pavlou. *Assesing Young Learners*. 2003. Resource Books For Teachers. Oxford University Press.

Smith, K. 1997. *Assesing and Testing Young Leaners*. Whitstable. IATEFL

Wassid, Iskandar.2011. *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Weir, C. 1993. *Understanding and Developing Language Tests*. Prentice Hall.

Wiriadmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya

### Sumber dari internet:

- <http://lembagabahasa.com/language/definisi-bahasa> , diunduh tanggal 08 Juni 2018
- <http://id.scribd.com/doc/87122057/2/kajian-teori-metode-storytelling-dengan-media-panggung>, diunduh tanggal 10 Juni 2018